



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Tuberkulosis (TB) merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis* dan dapat mengganggu saluran pernafasan seseorang (Indah, 2018). Penyakit tersebut merupakan salah satu penyebab tingginya angka kematian di dunia. Indonesia menduduki daftar negara dengan beban tinggi akibat TB (*World Health Organization*, 2018). Berdasarkan *Global Tuberculosis Report* (2018), pada tahun 2017 Indonesia menyumbang sejumlah 8% dari total kasus TB di dunia yaitu 842,000 kasus dengan jumlah kematian mencapai 116,400 orang. WHO (2018) juga menyampaikan bahwa di antara jumlah total kasus TB yang disebutkan sebelumnya, lebih dari setengahnya merupakan kasus baru dengan jumlah 446,732 kasus. Penjelasan diatas, kasus TB di Indonesia masih cukup tinggi dan dibutuhkan penanganan lebih lanjut berkaitan dengan penyampaian informasi dan tindakan dari pihak kesehatan.

Tuberkulosis merupakan penyakit yang dapat menular dengan mudah, melalui udara. Dampak terburuk dari penyakit tersebut adalah dapat menyebabkan kematian. Meski demikian, TB dapat dicegah dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Resiko kematian juga dapat dicegah dengan segera melakukan pemeriksaan TB dan penanganan medis yang tepat. Faktor pendukung dari tingginya kasus TB saat ini adalah rendahnya pemahaman masyarakat mengenai tuberkulosis dan inisiatif mereka untuk melakukan pencegahan dan pemeriksaan TB.

Berdasarkan hasil wawancara pertama penulis dengan seorang dokter umum bernama Fainal Wirawan (12 Februari 2019), diketahui bahwa bahwa kemudahan penularan TB dan kepadatan penduduk menyebabkan tingginya kasus TB di Indonesia. Permasalahan tersebut didukung oleh keterbatasan wawasan masyarakat mengenai pengetahuan umum seputar penyakit TB. Hasil survei pertama yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Jakarta, wilayah dengan jumlah kasus TB tertinggi di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019), yang belum mengetahui secara lengkap gejala-gejala dan standar pemeriksaan TB. Hasil survei juga menunjukkan bahwa masih banyak warga yang tidak melaksanakan etika batuk dan hal tersebut mendukung resiko terjadinya penularan TB. Berdasarkan wawancara kedua penulis dengan perwakilan organisasi pemberantas TB KNCV (Trishanty Rondowunu, 18 Februari 2019), diketahui bahwa kampanye yang telah dilakukan oleh organisasi tersebut bersama Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengutamakan penyampaian pesan kampanye melalui komunikasi interpersonal. Hal ini membatasi jangkauan masyarakat yang dapat menerima pesan kampanye.

Penjabaran fenomena dan permasalahan yang telah disampaikan di atas, dapat diketahui bahwa wawasan masyarakat mengenai pengetahuan umum seputar TB masih rendah. Penyaluran informasi kampanye yang ada sekarang juga belum tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan sebuah perancangan kampanye sosial yang dapat memperluas wawasan masyarakat mengenai pemeriksaan dan pencegahan penularan penyakit TB dalam rangka menurunkan jumlah kasus TB di kedepannya bersama-sama.

## 1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang kampanye sosial mengenai pencegahan penularan dan pemeriksaan tuberkulosis?

## 1.3. Batasan Masalah

Batasan dari perancangan kampanye sosial ini adalah sebagai berikut:

### 1. *Segmenting Targeting Positioning* (STP)

#### a. Geografis

Masyarakat Indonesia, wilayah Provinsi DKI Jakarta. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018 yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019), disebutkan bahwa Provinsi DKI Jakarta memiliki *case detection rate* tuberkulosis (TB) yang paling tinggi diantara seluruh wilayah di Indonesia yaitu 122.2%.

#### b. Demografis

Jenis Kelamin	: Laki-laki dan perempuan.
Usia	: 25-34 tahun.
Pekerjaan	: Semua pekerjaan.
Status Ekonomi	: Status Ekonomi Sosial B & C.
Pendidikan	: Tamat SMA-perguruan tinggi.
Etnis	: Semua.

c. Psikografis

Masyarakat yang belum menyadari pentingnya menerapkan pencegahan TB serta masyarakat yang telah mengidap TB namun belum menyadari kondisi tersebut dan belum melakukan pemeriksaan.

2. Konten Kampanye:

- a. Penyebab dan penularan TB.
- b. Faktor Pendukung TB
- c. Gejala-gejala TB.
- d. Kondisi di Indonesia terkait kasus TB.
- e. Dampak buruk TB.
- f. Aksi pencegahan TB.
- g. Standar pemeriksaan TB.

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, tujuan tugas akhir yang dilakukan oleh penulis adalah: Merancang kampanye sosial mengenai pencegahan dan pemeriksaan tuberkulosis.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Berikut ini adalah manfaat-manfaat dari perancangan tugas akhir yang dilakukan oleh penulis:

### 1. Manfaat Bagi Penulis

Manfaat pertama bagi penulis dalam perancangan tugas akhir ini adalah agar penulis mampu melaksanakan sebuah metode perancangan, berupa perancangan kampanye sosial, dari berbagai macam sumber ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan dan mengaplikasikannya secara langsung dalam bentuk karya nyata. Manfaat kedua adalah agar penulis mencapai standar untuk mendapatkan gelar sarjana (S-1) dalam bidang Desain Grafis di Universitas Multimedia Nusantara.

### 2. Manfaat Bagi Orang Lain

Manfaat bagi orang lain dalam perancangan tugas akhir ini adalah merancang sebuah kampanye sosial mengenai penyakit tuberkulosis (TB) yang dapat memperluas wawasan masyarakat terkait pengetahuan umum seputar TB. Selain itu, kampanye yang dirancang oleh penulis juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya aksi pencegahan dan pemeriksaan dalam rangka menghindari terjadinya penularan TB.

### 3. Manfaat Bagi Universitas

Manfaat bagi universitas dalam perancangan tugas akhir ini adalah menambah koleksi laporan bagi Universitas Multimedia Nusantara dan menjadi referensi atau panduan bagi mahasiswa lainnya yang ingin melakukan riset mengenai kampanye sosial berkaitan dengan TB.